



**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA INDUSTRI  
TAPE SUPER MADU JEMBER**

**LAPORAN PRAKTEK KERJA NYATA**

Oleh

**Arif Hidayatullah**

**120803104039**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2015**



**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA INDUSTRI  
TAPE SUPER MADU JEMBER**

**LAPORAN PRAKTEK KERJA NYATA**

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Ahli Madya  
Program Diploma III Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember

Oleh

**Arif Hidayatullah**  
**1208030104039**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2015**



**ANALYSIS COST OF PRODUCTION ON TAPE SUPER MADU  
JEMBER INDUSTRY**

**REAL WORK PRACTICE REPORTS**

Proposed as one of the requirements to obtain the title Associate degree Diploma  
III Programs Economics of Accounting Departments of Economics  
Jember University

By

**Arif Hidayatullah  
1208030104039**

**STUDY PROGRAM DIPLOMA OF ACCOUNTING III  
FACULTY OF ECONOMICS  
JEMBER UNIVERSITY**

**2015**

**JUDUL**

**LAPORAN PRAKTEK KERJA NYATA  
ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA HOME  
INDUSTRI TAPE SUPER MADU JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Arif Hidayatullah  
NIM : 120803104039  
Jurusan : Akuntansi  
Program Studi : Diploma III Akuntansi

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal:

**06 April 2015**

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) Program Diploma III pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

**Susunan Panitia Penguji**

Ketua,

Sekretaris,

**Wahyu Agus Winarno, SE, M.Sc., Ak.**  
NIP. 198308102006041001

**Nining Ika Wahyuni, SE, M.Sc., Ak.**  
NIP. 198306242006042001

Anggota,

**Dr. Agung Budi Sulistivo, SE, M.Si, Ak**  
NIP. 197809272001121002

Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,

**Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.**  
NIP. 196306141990021001

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**LAPORAN PRAKTEK KERJA NYATA**

Nama : Arif Hidayatullah  
NIM : 120803104039  
Jurusan : Akuntansi  
Program Studi : Diploma III Akuntansi  
Tempat Pelaksanaan : Home Industri Tape Super Madu Jember  
Waktu Pelaksanaa : 12 Januari 2015 – 20 Februari 2015  
Fakultas : Ekonomi Universitas Jember  
Judul Laporan : **Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Industri Tape Super Madu Jember**

---

Jember, 25 Maret 2015

Laporan Praktek Kerja Nyata

Telah Disetujui oleh

Dosen Pembimbing

**Nur Hisamuddin, SE., M.SA., Ak.**

**NIP. 19791014 200912 1 001**

**MOTTO**

**“Motivasi Yang Kuat adalah Berasal dari Diri Sendiri”**

**(Arief)**

**“Saya menganggap orang yang bisa mengatasi keinginannya lebih berani dari pada orang yang bisa menaklukkan musuhnya, karena kemenangan yang paling sulit diraih adalah kemenangan atas diri sendiri”**

**(Aristoteles)**

**“Kesuksesan lebih diukur dari rintangan yang berhasil diatasi seseorang saat saat berusaha untuk sukses daripada dari posisi yang telah diraihnya dalam kehidupan”**

**(Booker T. Washington)**

**“Harta yang paling berharga adalah kedua orang tua kita”**

**(Arief)**

## PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

Ibunda dan ayahanda tercinta terima kasih atas segala kasih sayang, bimbingan, nasehat, motivasi dan kerja keras yang dilakukan selama ini untuk mendidik serta do'a yang selalu menyertai perjalanan hidupku demi keberhasilan dan kesuksesanku.

Adikku tercinta yaitu Ahmad Shofi KN yang aku sayangi

Kepada saudaraku yang berada di Banyuwangi yang selalu memberikan motivasi kepada saya selama ini

Sahabat-sahabatku kuliah Andi Budiono, Moh. Sonhaji yang selalu mendukung selama ini, semoga kita selalu menjadi pribadi yang selalu belajar akan kebaikan,

Seluruh sahabat dan teman-temenku Diploma III Akuntansi Angkatan 2012 , terima kasih atas kebersamaannya, semoga tetap terjalin silaturahmi

Almamaterku yang tercinta dan kubanggakan Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan laporan, semoga kontribusi kalian dicatat sebagai amal ibadah

Temen-temen HIMADITA yang selalu menyemangati.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita dan tak lupa pula kita mengirim salam dan salawat kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Praktek Kerja Nyata yang berjudul “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada Home Industri Tape Super Madu Jember” dapat diselesaikan dengan baik oleh penulis.

Laporan ini disusun berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan Praktek Kerja Nyata pada Home Industri Tape Super Madu Jember, guna memenuhi salah satu persyaratan akademik pada program Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md). Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. M. Fathorrazi, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember,
2. Bapak Alfi Arif, SE., M.Ak, Ak. selaku Ketua Program Studi Diploma III Akuntansi,
3. Bapak Nur Hisamuddin, SE., M.SA., Ak. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya serta penuh kesabaran untuk memberikan saran, petunjuk, dan bimbingan hingga selesainya laporan ini dengan baik,
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jember atas perhatian dan ilmu yang telah diberikan dengan penuh kesabaran,
5. Ibu Wiji selaku pemilik Home Industri Tape Super Madu Jember,
6. Kepada seluruh karyawan Home Industri Tape Super Madu Jember yang telah membantu selama kegiatan proses produksi,
7. Kepada kedua orang tuaku, Ayahku (Tasmo) dan Ibuku tercinta (Siti Muslihatin) terima kasih atas nasehat dan jerih payah selama ini yang selalu memberikan motivasi kepada saya,

8. Adikku tercinta yaitu Ahmad Shofi KN yang aku sayangi,
9. Kepada saudaraku yang berada di Banyuwangi yang selalu memberikan motivasi kepada saya selama ini,
10. Sahabat-sahabatku kuliah Andi Budiono, Moh. Sonhaji yang selalu mendukung selama ini, semoga kita selalu menjadi pribadi yang selalu belajar akan kebaikan,
11. Seluruh sahabat dan teman-temenku Diploma III Akuntansi Angkatan 2012 , terima kasih atas kebersamaannya, semoga tetap terjalin silaturahmi,
12. Almamaterku yang tercinta dan kubanggakan Fakultas Ekonomi Universitas Jember,
13. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan laporan, semoga kontribusi kalian dicatat sebagai amal ibadah,
14. Teman-teman HIMADITA yang selalu menyemangati.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa laporan PKN ini masih jauh dari konteks sempurna karena keterbatasan waktu dan kemampuan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga karya tulis ini bermanfaat positif bagi para pembaca.

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan dan ManfaatPraktek Kerja Nyata.....	3
1.2.1 Tujuan Praktek Kerja Nyata .....	3
1.2.2 Manfaat Praktek Kerja Nyata .....	4
1.3 Obyek dan Jangka Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata ...	5
1.3.1 Obyek Praktek Kerja Nyata .....	5
1.3.2 Jangka Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata .....	5
1.4 Bidang IlmuPraktekKerjaNyata .....	5
1.5 Jadwal Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata .....	6
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Pengertian Akuntansi.....	6
2.1.2 Bidang Pengetahuan Akuntansi .....	8
2.2 Pengertian Akuntansi Biaya dan Akuntansi Keuangan .....	8
2.2.1 Hubungan Akuntansi Biaya dengan Akuntansi Keuangan.....	9
2.2.2 Perbedaan Akuntansi Biaya dan Akuntansi Keuangan.....	9
2.3 Peranan Akuntansi Biaya .....	10

2.4	Konsep Biaya .....	11
2.4.1	Pengertian Biaya.....	11
2.4.2	Pengertian Beban.....	12
2.5	Objek Biaya.....	12
2.6	Penggolongan Biaya.....	13
2.6.1	Pemisahan Biaya Tetap dan Biaya Variabel .....	15
2.6.2	Metode Pemisahan Biaya Variabel.....	16
2.7	Manfaat Akuntansi Biaya.....	17
2.8	Unsur-unsur Harga Pokok Produksi.....	18
2.8.1	Manfaat Perhitungan Harga pokok Produksi .....	19
2.8.2	Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi .....	22
2.9	Metode Penentuan Harga Pokok .....	25
2.9.1	Fungsi yang terkait.....	27
2.9.2	Dokumen yang digunakan .....	28
2.9.3	Catatan Akuntansi yang digunakan.....	29
<b>BAB 3.</b>	<b>GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....</b>	<b>30</b>
3.1	Latar Belakang Sejarah .....	30
3.2	Struktur Organisasi Tape Super Madu.....	30
3.3	Legalitas Perusahaan.....	32
3.4	Daerah Pemasaran .....	32
3.5	Kegiatan Pokok Perusahaan Manufaktur .....	32
3.5.1	Alat yang diperlukan .....	34
3.5.2	Bahan yang diperlukan.....	34
3.6	Sistem Penjualan Tape Super Madu .....	35
<b>BAB 4.</b>	<b>HASIL KEGIATAN PRAKTEK KERJA NYATA .....</b>	<b>36</b>
4.1	Kegiatan Praktek Kerja Nyata pada Super Madu .....	36
4.2	Volume Produksi Super Madu.....	36
4.3	Perhitungan Harga Pokok Produksi tape singkong.....	37
4.4	Gambaran Perhitungan Harga pokok Produksi.....	42

<b>BAB 5 KESIMPULAN .....</b>	<b>44</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>46</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>47</b>



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.2.1 Siklus Akuntansi Biaya .....	13
Gambar 3.1 Proses Produksi Tape Singkong .....	32
Gambar 1 Proses Pengupasan Singkong.....	47
Gambar 2 Proses Pencucian Singkong .....	48
Gambar 3 Proses Pengukusan Singkong .....	49
Gambar 4 Proses Pendinginan Singkong.....	50
Gambar 5 Proses Peragian Singkong.....	51
Gambar 6 Proses Pengepakan dan Penimbangan .....	52
Gambar 7 Produk Tape siap order .....	53
Gambar 8 Proses Pengangkutan ke mobil .....	54
Gambar 9 Produk Suwar suwir.....	55
Gambar 10 Proses Penataan Besek.....	56
Gambar 11 Aset Tetap .....	57

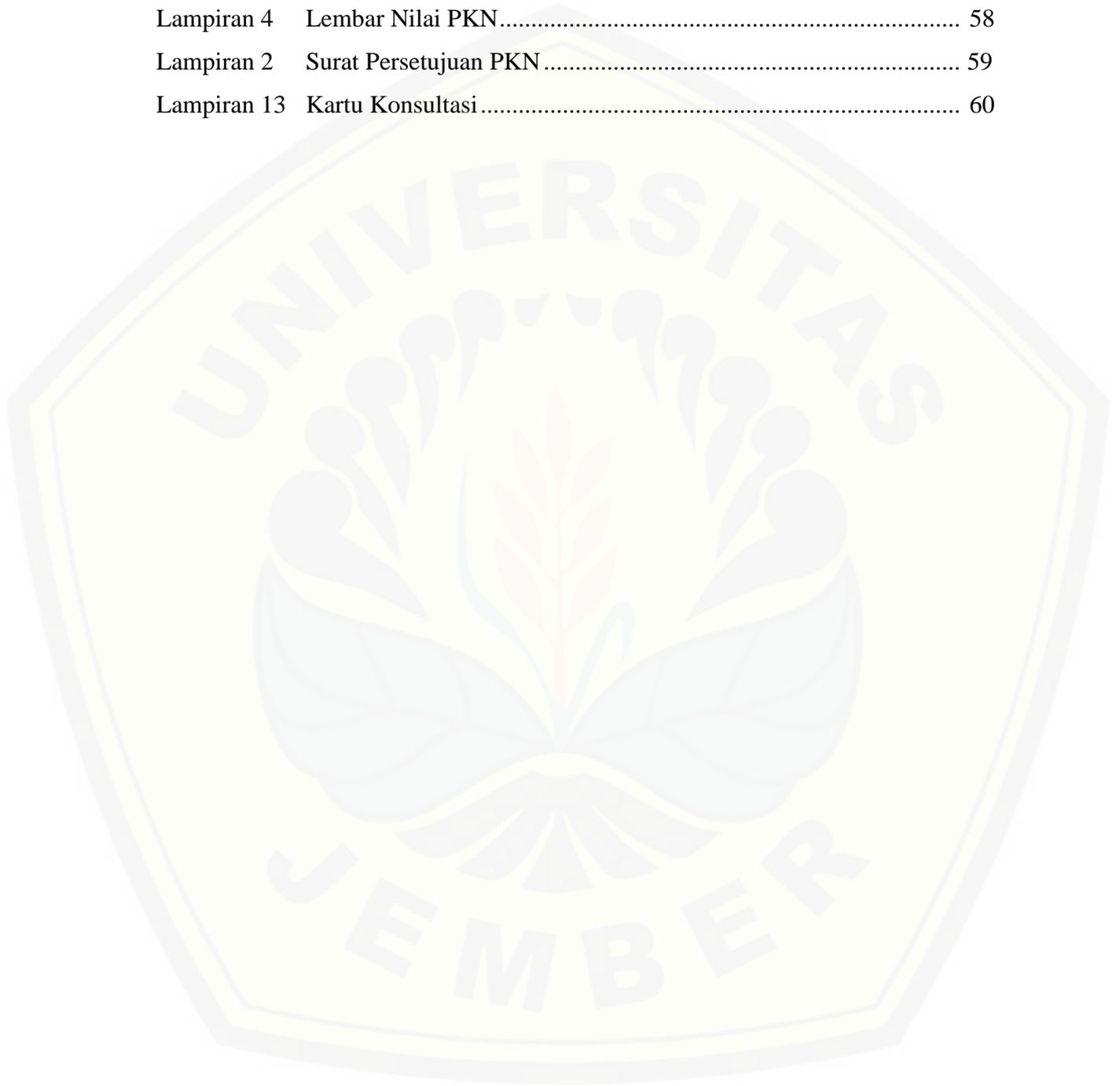
**DAFTAR TABEL**

Tabel1.5	Jadwal Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata.....	5
Tabel4.3	Daftar Aset Tetap dan penyusutannya .....	39



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 4	Lembar Nilai PKN.....	58
Lampiran 2	Surat Persetujuan PKN.....	59
Lampiran 13	Kartu Konsultasi.....	60



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu komoditas yang sering dibudidayakan oleh petani di Indonesia terutama di Kabupaten Jember adalah singkong atau ubi kayu. Kemudian dengan budidaya singkong dengan air yang sedikit, disamping itu singkong dapat dipanen dengan jangka waktu  $\pm 1$  sampai 10 bulan sejak mulai penanaman sehingga singkong menjadi salah satu tanaman yang banyak diusahakan oleh petani di Kabupaten Jember.

Tanaman singkong sebenarnya juga memiliki nilai strategis yang tinggi dalam kaitannya dengan usaha pengembangan agroindustri khususnya industri-industri pengolahan yang memerlukan bahan baku singkong untuk keperluan ekspor. Dengan demikian peranan singkong atau ubi kayu dalam kaitannya dengan sistem UKM sangat besar terhadap pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, dan penyediaan bahan baku industri serta pembangunan wilayah apabila dilakukan pengolahan tanaman singkong secara baik diharapkan dapat meningkatkan nilai ekonomis.

Jember memiliki beberapa agroindustri pengolahan singkong menjadi berbagai macam makanan, salah satunya yaitu Home Industri Tape Super Madu yang beralamat di Jalan Kaca Piring Gang BTN No. 3 Gebang Jember. Industri ini memulai usahanya dengan memproduksi tape singkong, yang selanjutnya sebagian tape singkong tersebut digunakan sebagai bahan baku produk turunan yang lain (misalnya, jenang tape dan suwar-suwir).

Tape merupakan makanan fermentasi tradisional yang sudah tidak asing lagi. Tape dibuat dari beras, beras ketan, atau dari singkong (ketela pohon). Berbeda dengan makanan-makanan fermentasi lain yang hanya melibatkan satu mikroorganisme yang berperan utama, seperti tempe atau minuman alkohol, pembuatan tape melibatkan banyak mikroorganisme.

Jember adalah kota yang terkenal dengan produk tape terutama tape singkongnya. Pada umumnya pengusaha tape singkong tidak dapat menentukan berapa harga pokok produksi dari masing-masing jenis produk. Hal ini memberikan dampak pada ketidaktepatan penentuan harga yang kompetitif yang dapat memaksimalkan laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini akan berusaha menentukan harga pokok produksi tape singkong agar dapat digunakan pengusaha tape untuk menciptakan keunggulan usaha khususnya dalam penentuan harga yang kompetitif.

Setiap agroindustri dalam menjalankam aktivitasnya tidak terlepas dari motivasi untuk mendapatkan keuntungan (*profit*) yang maksimal. Oleh karenanya manajemen yang diterapkan harus dapat memikirkan segala kemungkinan dan peluang dimasa yang akan datang yang dapat diraih oleh perusahaan, sekaligus melihat tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi oleh perusahaan, sehingga aktivitas perusahaan dapat terarah dan terkendali.

Pada umumnya pengusaha tape menentukan harga jual hanya berdasarkan perhitungan kasar atas biaya produksinya ditambah dengan tingkat keuntungan yang diharapkan oleh pemilik. penentuan harga jual yang bersifat tradisional tidak akan membantu pengusaha untuk bisa bersaing di lingkungan industri yang besar. Tujuan penulis ini adalah mengembangkan sistem akuntansi yang belum sepenuhnya diterapkan oleh Industri Tape Super Madu yang beralamat di Jalan Kaca Piring Gang BTN No. 3 Gebang Jember.

Dengan uraian tersebut betapa pentingnya suatu sistem akuntansi dan penentuan harga pokok produksi untuk diterapkan dalam suatu home industri, supaya industri tersebut mampu menetapkan harga jual dengan baik dan mampu bersaing di lingkungan industri yang besar. Maka dari itu penulis mencoba menggunakan tema tersebut dalam melakukan Praktek Kerja Nyata (PKN) pada Industri Tape Super Madu Jember dengan judul **“ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA HOME INDUSTRI TAPE SUPER MADU JEMBER”**. Judul yang penulis ambil sesuai dengan objek Praktek Kerja Nyata (PKN), dan penulis juga berharap semoga dapat membantu pihak Industri

Tape Super Madu untuk bisa menjalankan sistem akuntansi dengan baik agar mampu bersaing di lingkungan industri yang besar.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat Praktek Kerja Nyata**

### **1.2.1 Tujuan Praktek Kerja Nyata**

- a. Mengetahui dan memahami Pelaksanaan Prosedur Akuntansi yang diterapkan pada Industri Tape Super Madu Jember.
- b. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang belum pernah didapat di bangku kuliah.
- c. Memantapkan pengetahuan dan ketrampilan serta menjadikan momen praktek kerja nyata (magang) sebagai bekal untuk mempersiapkan diri guna tujuan ke masyarakat.
- d. Menguji kemampuan pribadi dalam tata cara hubungan masyarakat di lingkungan kerja.
- e. Mengetahui dan membantu guna meningkatkan produktifitas kinerja perusahaan.
- f. Belajar membuat Sistem Akuntansi pada Industri yang belum menerapkan dengan maksimal, agar industri tersebut mampu bersaing di lingkungan industri yang besar.

### **1.2.2 Manfaat Praktek Kerja Nyata**

#### **1. Bagi Mahasiswa**

- a. Dapat mengukur kemampuan pribadi atau pengetahuan yang dimiliki.
- b. Mampu menerapkan dan membandingkan teori dengan praktek serta mengetahui seberapa jauh teori-teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan serta mampu dalam memecahkan suatu permasalahan.
- c. Melatih diri agar tanggap dan peka dalam menghadapi situasi dan kondisi yang berbeda antara teori dan praktek.

#### **2. Bagi Universitas Jember**

- a. Merupakan saran guna menjembatani antara perusahaan atau instansi dan lembaga pendidikan universitas jember untuk kerja sama lebih lanjut baik yang bersifat akademis maupun non akademis.

- b. Instansi dapat dijadikan sarana calon tenaga kerja Indonesia, sehingga nantinya mampu dijadikan sebuah barometer perkembangan mutu calon tenaga kerja Indonesia.
- c. Sebagai pengenalan antara mahasiswa dengan instansi dalam meningkatkan kreatifitas pribadi.

### **3. Bagi Instansi yang bersangkutan**

- a. Merupakan sarana guna menjebatani antara perusahaan atau instansi dan lembaga pendidikan universitas jember untuk kerja sama lebih lanjut baik yang bersifat akademis maupun non akademis.
- b. Instansi dapat dijadikan sarana pendidik calon tenaga kerja Indonesia, sehingga nantinya mampu dijadikan sebuah barometer perkembangan mutu calon tenaga kerja Indonesia.
- c. Membantu dalam membentuk jiwa yang unggul.

## **1.3 Obyek dan Jangka Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata**

### **1.3.1 Obyek Praktek Kerja Nyata**

Adapun yang menjadi obyek pelaksanaan Praktek Kerja Nyata ini dilaksanakan di Home Industri Tape Super Madu Jember yang terletak di Jl. Kaca Piring Gang BTN No. 3 Gebang Jember

### **1.3.2 Jangka Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata**

Praktek Kerja Nyata ini dilaksanakan selama satu bulan pada setiap jam kerja efektif, dimulai tanggal 12 Januari 2015-20 Februari 2015 dengan jam kerja sebagai berikut :

Senin s/d Kamis	: Jam 08.00 s/d 15.00
Jumat	: Jam 08.00 s/d 11.00

## **1.4 Bidang Ilmu**

Bidang ilmu yang menjadi landasan Praktek Kerja Nyata ini Adalah:

- a. Akuntansi Keuangan.
- b. Akuntansi Biaya.
- c. Sistem Akuntansi.

## 1.5 Jadwal Kegiatan Praktek Kerja Nyata

Jadwal pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Nyata (magang) akan menyesuaikan dengan jadwal lembaga atau instansi.

d. Table 1.1 Jadwal Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata

No	Kegiatan	Minggu Ke			
		I	II	III	IV
1.	Mengajukan Surat Permohonan Praktek Kerja Nyata kepada Industri terkait	X			
2.	Membuat Proposal Praktek Kerja Nyata	X			
3.	Melaksanakan Praktek Kerja Nyata sekaligus berkenalan dengan Pemilik dan karyawan Super Madu	X			
4.	Membantu pekerjaan, khususnya yang berkaitan dengan penentuan harga pokok produksi dan proses produksi	X	X	X	X
5.	Menyusun laporan akhir Praktek Kerja Nyata			X	X
6.	Bimbingan secara periodik dengan dosen Pembimbing				X

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi yang modern sangat diperlukan pemerintah, perseorangan, perusahaan serta kesatuan-kesatuan lain dalam hal memperoleh data-data keuangan yang penting, kemudian menyampaikan dalam bentuk laporan keuangan, sehingga dapat dijadikan landasan untuk mengambil keputusan.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi keuangan dibagi menjadi dua kelompok yaitu: pihak intern dan pihak ekstern. Pihak intern adalah pihak yang secara langsung berhubungan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari, diantaranya adalah manajemen. Melalui akuntansi dapat diketahui aktivitas perusahaan masa lalu, sekarang dan prospek masa yang akan datang. Pihak ekstern adalah pihak yang tidak berhubungan langsung dengan aktivitas perusahaan sehari-hari tetapi berkepentingan terhadap perusahaan, pihak-pihak ekstern antara lain: investor, karyawan, masyarakat dan pelanggan.

Akuntansi atau biasa disebut juga sebagai *accounting* merupakan bahasa bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi ekonomi suatu bisnis dan hasil usahanya pada suatu periode tertentu. Akuntansi merupakan alat bagi para manager untuk menginformasikan kondisi keuangan dan kemajuan suatu perusahaan dan sekaligus memberikan kontribusi bagi penyusunan rencana, pengendalian operasi dan pengambilan keputusan. Akuntansi menyediakan suatu metode pencatatan dan penilaian aktivitas-aktivitas bisnis secara sistematis.

Pengertian Akuntansi menurut American Association adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas serta tegas bagi pihak yang menggunakan informasi tersebut.

Menurut Reeve *et al.* (2009:5), akuntansi dapat pula didefinisikan sebagai seni pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan transaksi yang

bersifat keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Pengertian seni dalam definisi tersebut dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa akuntansi bukan merupakan ilmu pengetahuan eksakta, karena dalam proses penalaran dan perancangan akuntansi banyak terlibat unsur pertimbangan (*judgment*). Pengertian seni mengacu pada suatu keahlian untuk memilih (prinsip, metode, dan teknik) yang sesuai dengan kebutuhan dan selera dari pihak yang menggunakan akuntansi.

Akuntansi didefinisikan pula sebagai seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan dalam penyediaan jasa, yang berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Sebagai unit disiplin pengetahuan, akuntansi sebenarnya bukan merupakan pengetahuan yang berdiri sendiri, tetapi lebih merupakan gabungan dari berbagai disiplin pengetahuan lainnya. Sebagai contoh, akuntansi mendasarkan diri pada ekonomika karena data akuntansi berasal dari harga atau nilai yang merupakan hasil pengukuran ekonomika. Dalam pemilihan model akuntansi yang akan diaplikasikan dalam suatu negara, perlu dipertimbangkan mengenai faktor-faktor moral, politik, dan perilaku manusia. Jadi, akuntansi sebenarnya juga mendasarkan diri pada ilmu sosial, politik, dan psikologi.

Ditinjau dari beberapa definisi tersebut, akuntansi dipandang sebagai suatu proses, seni, dan seperangkat pengetahuan yang pada dasarnya mengarah pada suatu aktivitas atau kegiatan dalam akuntansi itu sendiri. Karena itu, pengertian akuntansi tersebut menjadi suatu proses, seni, atau seperangkat pengetahuan yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan dalam bidang tersendiri yang meliputi kegiatan pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan atas suatu kejadian atau transaksi keuangan dalam perusahaan yang kemudian menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Pengertian akuntansi bukan hanya sebagai suatu proses, seni, dan seperangkat pengetahuan, tetapi ada juga beberapa ahli yang berpendapat bahwa

pengertian akuntansi dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu (1) akuntansi sebagai sebuah ideologi, (2) akuntansi sebagai bahasa, (3) akuntansi sebagai catatan historis, (4) akuntansi sebagai realitas ekonomi saat ini, (5) akuntansi sebagai sistem informasi, (6) akuntansi sebagai komoditi, (7) akuntansi sebagai sistem pertanggungjawaban, dan (8) akuntansi sebagai teknologi (Rahman Pura, 2013:4).

## **2.1.2 Bidang Pengetahuan Akuntansi**

Akuntansi merupakan seperangkat pengetahuan yang bersifat teknologi. Ketika pengetahuan tersebut dipraktikkan dalam suatu lingkungan untuk mencapai tujuan pelaporan tertentu, maka terbentuklah apa yang disebut struktur akuntansi, yang menggambarkan luas lingkup akuntansi sebagai seperangkat pengetahuan serta yang mengaitkannya dengan praktik dan profesi akuntansi.

Perangkat pengetahuan akuntansi terus berkembang mengikuti kemajuan ekonomi serta teknologi dan informasi, sehingga materi-materi yang dipelajari dalam bidang studi akuntansi mencakup hal-hal berikut: (a) akuntansi keuangan, (b) akuntansi biaya, (c) akuntansi manajemen, (d) auditing, (e) sistem akuntansi, (f) akuntansi pajak, (g) manajemen biaya, (h) sistem pengendalian manajemen, (i) akuntansi pemerintah dan akuntansi lembaga non profit, (j) akuntansi sosial, (k) teori akuntansi.

## **2.2 Pengertian Akuntansi Biaya dan Akuntansi Keuangan**

Akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang mempelajari bagaimana cara membuat, mengukur, dan melaporkan tentang informasi biaya yang digunakan. Disamping itu akuntansi biaya juga membahas tentang penentuan harga pokok dari “*suatu produk*” yang diproduksi dan dijual dipasar baik guna memenuhi keinginan pemesan maupun menjadi persediaan barang dagangan yang akan dijual.

Akuntansi keuangan adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana, mencatat, menggolongkan, meringkas transaksi-transaksi keuangan perusahaan

dan kemudian menafsirkan dalam bentuk Laporan Keuangan Perusahaan (Bastian Bustami, Nurlela, 2006:2).

## 2.2.1 Hubungan Akuntansi Biaya dengan Akuntansi Keuangan

Akuntansi biaya merupakan salah satu bagian dari akuntansi keuangan. Apabila perusahaan menggunakan Laporan untuk pihak internal perusahaan, maka dapat menggunakan akuntansi biaya. Sedangkan apabila Laporan tersebut ditujukan kepada pihak eksternal perusahaan maka dalam hal ini dapat menggunakan akuntansi keuangan. Pelaporan kepada pihak internal maupun pihak eksternal keduanya memerlukan informasi. Akuntansi keuangan memerlukan informasi yang kemudian dikembangkan guna untuk menilai persediaan dan penentuan laba. Akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen merupakan sistem pengolahan informasi untuk tujuan menghasilkan informasi keuangan dan juga berfungsi sebagai penyedia informasi bagi pengambil keputusan. Akuntansi biaya modern disebut dengan *Akuntansi Manajemen*.

## 2.2.2 Perbedaan Akuntansi Biaya dan Akuntansi Keuangan

Perbedaan Akuntansi Biaya dan Akuntansi Keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Pihak yang berkepentingan

Akuntansi keuangan ditujukan untuk pelaporan kepada pihak eksternal perusahaan seperti: pelaporan kepada pihak investor, kreditur, debitur, karyawan dalam penetapan gaji dan upah serta pelaporan kepada pemerintah dalam penetapan pajak. Sedangkan Akuntansi biaya digunakan untuk tujuan internal perusahaan seperti: penilaian persediaan, penentuan harga pokok, perencanaan, pengendalian, evaluasi kinerja dan untuk tujuan pengambilan keputusan bagi manajemen.

### 2. Fokus Informasi Akuntansi

Akuntansi keuangan fokusnya adalah pada masa lalu atau data historis, sedangkan akuntansi biaya fokusnya untuk masa yang akan datang.

### 3. Lingkup Informasi

Akuntansi keuangan menyajikan informasi perusahaan untuk keseluruhan perusahaan seperti: Laporan Laba/Rugi, Laporan Posisi Keuangan, dan Laporan Perubahan Ekuitas, sedangkan akuntansi biaya hanya menyediakan informasi untuk sebagian dari perusahaan yang membantu manajemen dalam pengambilan keputusan.

### 4. Rentang Waktu

Akuntansi keuangan menggunakan rentang waktu yang kurang fleksibel, jangka waktu yang digunakan relatif panjang seperti: tahunan, semesteran, dan kuartalan. Akuntansi biaya menggunakan waktu yang fleksibel, jangka waktu digunakan dapat berupa: harian, mingguan, bulanan, dan bahkan dapat mencapai 5 tahun.

### 5. Sifat Informasi Yang Digunakan

Akuntansi keuangan lebih mengutamakan kepada ketepatan informasi yang digunakan, sedangkan akuntansi biaya pengambilan keputusan menyangkut masa yang akan datang, maka informasi yang digunakan adalah informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan itu sendiri. Dengan kata lain akuntansi biaya lebih mengutamakan unsur taksiran dalam informasi.

## 2.3 Peranan Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya melengkapi manajemen dengan alat-alat yang diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas dan efisiensi serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin maupun strategis. Dalam hal tersebut maka akuntansi biaya dapat membantu manajemen dalam menyelesaikan tugas-tugas sebagai berikut:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana anggaran operasi perusahaan.
2. Menetapkan metode perhitungan biaya dan prosedur yang menjamin adanya pengendalian dan jika memungkinkan pengurangan biaya atau pembebanan biaya dan perbaikan mutu.

3. Menentukan nilai persediaan dalam rangka kalkulasi biaya dan menetapkan harga, evaluasi kinerja suatu produk, departemen atau divisi, dan sewaktu-waktu memeriksa persediaan dalam bentuk fisik.
4. Menghitung biaya dan laba perusahaan untuk suatu periode akuntansi, tahunan atau periode yang lebih singkat.
5. Memilih alternatif yang terbaik yang menaikkan pendapatan ataupun menurunkan biaya.

## 2.4 Konsep Biaya

Konsep biaya telah berkembang sesuai dengan kebutuhan akuntan, ekonom, dan insinyur. Dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada tanggal akuisisi dicerminkan oleh penyusutan atas kas atau aset lain yang terjadi pada saat ini atau dimasa yang akan datang. Sering kali istilah biaya (*cost*) digunakan sebagai sinonim dari beban (*expense*). Setiap beban adalah biaya, tetapi tidak setiap biaya adalah beban. Misalnya saja, aset adalah biaya, tetapi bukan (belum menjadi) beban (William K. Carter, 2012:30).

### 2.4.1 Biaya (*Cost*)

Menurut William K. Carter (2012:30) biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam Laporan Posisi Keuangan.

Contoh:

Persediann Bahan Baku.

- Persediaan produk dalam proses
- Persediann produk selesai
- Supplies atau aktiva yang belum digunakan.

## 2.4.2 Beban (*Expenses*)

Menurut William K. Carter (2012:30) beban adalah arus kas keluar yang terukur dari barang atau jasa, yang kemudian dibandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba atau penurunan dalam aset bersih sebagai akibat dari penggunaan jasa ekonomi dalam menciptakan pendapatan.

## 2.5 Objek Biaya

Suatu objek biaya (*cost object*), atau tujuan biaya (*cost objective*), didefinisikan sebagai suatu item atau aktivitas yang biayanya diakumulasi dan diukur. Berikut adalah item-item dan aktivitas-aktivitas yang dapat menjadi objek biaya:

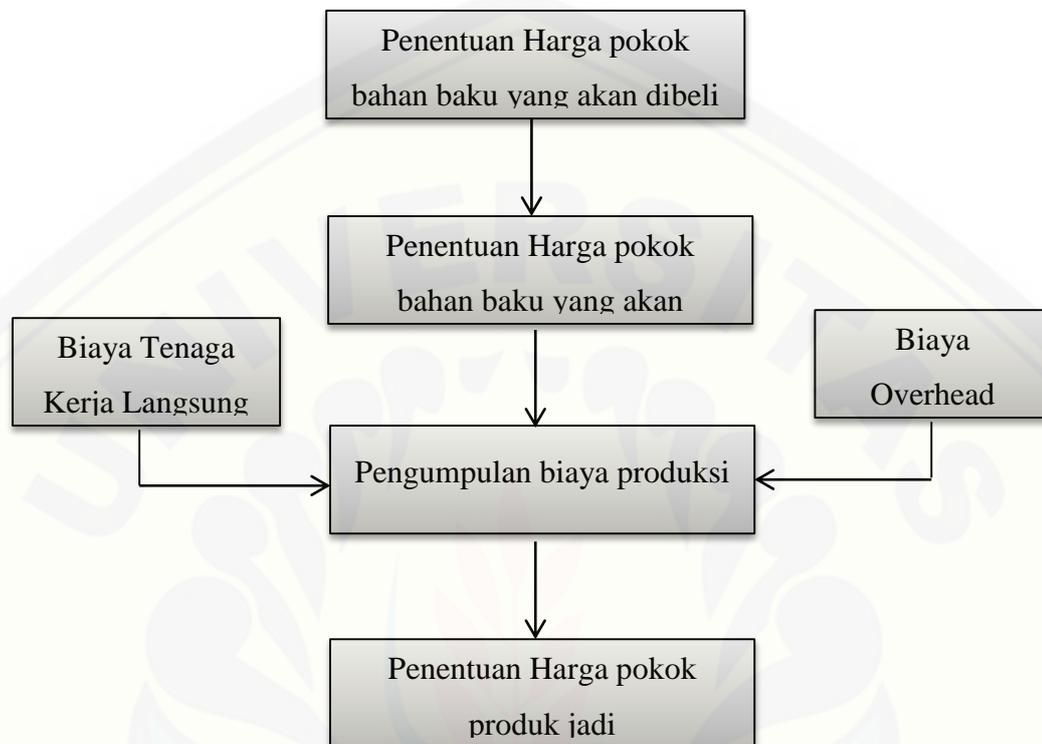
- Produk
- Batch dari unit-unit sejenis
- Pesanan pelanggan
- Lini produk
- Proses
- Departemen
- Divisi
- Proyek
- Tujuan strategis

Konsep dari biaya adalah suatu terobosan ide dalam bidang akuntansi. Pemilihan atas objek biaya memberikan jawaban atas pertanyaan paling mendasar tentang biaya.

Oleh karena beragamnya kebutuhan dalam menemukan, merencanakan, dan mengendalikan biaya, maka sistem akuntansi biaya bersifat multidimensional. Misalnya saja, di satu pihak, pembebanan biaya ke setiap unit produksi adalah perlu. Tetapi, di lain pihak, diperlukan juga perencanaan dan pengendalian atas biaya yang menjadi tanggung jawab dari manajer individual, berdasarkan departemen, letak geografis, atau fungsinya. Desain dari sistem akuntansi biaya

dan implementasinya harus memperhatikan kebutuhan yang beragam ini (William K. Carter, 2012:31).

### Siklus Akuntansi Biaya



Gambar 2.2.1 Siklus Akuntansi Biaya

Sumber Data: Mulyadi (2009)

### 2.6 Penggolongan Biaya

Menurut Mulyadi (2009:13) dalam akuntansi biaya, biaya dapat digolongkan dengan berbagai cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena akuntansi biaya dikenal dengan konsep: “*different cost for different purposes*”.

Biaya dapat digolongkan menurut:

1. Penggolongan biaya menurut obyek pengeluaran

Obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.

## 2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan

Biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu:

### a. Biaya Produksi

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

### b. Biaya Pemasaran

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.

### c. Biaya Administrasi dan Umum

Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

## 3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan suatu yang dibiayai.

Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) golongan yaitu:

### a. Biaya Langsung (*direct cost*)

Merupakan biaya yang terjadi karena ada sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

### b. Biaya tidak Langsung (*Indirect cost*)

Merupakan biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya pabrik atau biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*).

## 4. Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas

Biaya yang digolongkan menurut perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Biaya Variabel  
Biaya yang secara total berubah sebanding dengan aktivitas atau volume produksi dalam rentang relevan tetapi perunit bersifat tetap.
  - b. Biaya Semi variabel  
Biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan, atau biaya yang pada aktivitas tertentu memperlihatkan karakteristik biaya tetap maupun karakteristik biaya variabel.
  - c. Biaya Semitetap  
Biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
  - d. Biaya Tetap  
Biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.
5. Penggolongan Biaya atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya
- Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya, dapat dibagi menjadi dua yaitu:
- a. Pengeluaran Modal (Capital Expenditures)  
Biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi.
  - b. Pengeluaran Pendapatan (Revenue Expenditures)  
Biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

## **2.6.1 Pemisahan Biaya Tetap dengan Biaya Variabel**

Pemisahan biaya tetap dengan biaya variabel merupakan hal yang penting, terutama dalam perencanaan, pengendalian biaya pada tingkat aktivitas yang berbeda. Pemisahan biaya variabel dan biaya tetap diperlukan untuk tujuan:

- 1) Perhitungan tarif biaya overhead predeterminasi dan analisis varians
- 2) Persiapan anggaran fleksibel dan analisis varians
- 3) Perhitungan biaya langsung dan analisis varians
- 4) Analisis titik impas dan analisis biaya volume dan laba
- 5) Analisis biaya differensial dan komparatif
- 6) Analisis maksimasi laba dan minimisasi biaya jangka pendek

- 7) Analisis anggaran modal
- 8) Analisis profitabilitas pemasaran

## 2.6.2 Metode Pemisahan Biaya Semi Variabel

Untuk memisahkan biaya tetap dan biaya variabel dapat digunakan tiga metode yaitu:

### 1. Metode Titik Tertinggi dan Terendah (*High Low Point Method*)

Merupakan suatu metode dalam menghitung biaya tetap dan biaya variabel menggunakan dua titik yang berbeda yaitu titik tertinggi dan terendah. Titik yang dipilih adalah titik periode dan aktivitas tertinggi dan terendah. Periode-periode yang dipilih tersebut tidak selalu menunjukkan jumlah biaya yang tertinggi atau terendah. Apabila periode tertinggi dan terendah tidak sama dengan aktivitas maka titik yang dipilih adalah berdasarkan aktivitas, karena aktivitas dipandang sebagai pemicu dari biaya. Kedua tingkat perbedaan tersebut harus berada pada rentang yang relevan karena kita menentukan biaya tetap dan variabel dalam hubungannya dengan periode waktu tertentu dan rentang volume atau kegiatan yang telah ditentukan. Disamping itu biaya-biaya yang dipilih harus mewakili biaya normal yang dikeluarkan pada tingkat tersebut, sedangkan semua kelebihan biaya yang dihasilkan akibat kondisi abnormal harus dikeluarkan.

### 2. Metode Scattergraph

Merupakan suatu plot dari biaya terhadap tingkatan kegiatan dimasa lalu. Metode scattergraph juga menunjukkan setiap perubahan yang berarti dalam hubungan antara biaya dan kegiatan pada tingkatan kegiatan yang berbeda. Metode scattergraph juga merupakan suatu metode analisis sederhana yang menggunakan dua variabel. Biaya yang dianalisis disebut variabel variabel dependen dan diplot digaris vertical atau pada sumbu y, sedangkan aktivitas terkait disebut variabel independent yang diplot pada garis horizontal atau sumbu x. Variabel dependen adalah biaya. Variabel

independen seperti, biaya tenaga kerja langsung, jam tenaga kerja langsung, jam mesin, unit output dan presentasi kapasitas.

### 3. Metode Analisis Regresi

Metode analisis regresi ini memisah biaya menjadi tetap dan variabel dengan menggunakan persamaan secara matematis. Metode ini merupakan pendekatan yang efektif dan sederhana untuk mengukur rata-rata perubahan variabel dependen yang berkaitan dengan kenaikan unit dalam jumlah satu atau lebih variabel independent. Kelebihan dari metode regresi sederhana dibandingkan dengan metode titik tertinggi dan terendah adalah dimana pada metode titik tertinggi dalam menentukan hubungan hanya melihat dua titik yaitu titik tertinggi dan terendah saja, sedangkan pada metode ini memasukkan semua titik data.

## 2.7 Manfaat Akuntansi Biaya

Cara mengkomunikasikan informasi akuntansi yang paling efektif dalam suatu periode fiscal baik untuk kebutuhan internal adalah melalui laporan periodik, yang umumnya meliputi: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan laba ditahan. Perusahaan manufaktur biasanya menyertakan laporan harga produksi. Laporan harga pokok produksi menunjukkan biaya yang dimasukkan kedalam proses produksi selama satu periode (bahan langsung, upah langsung, dan *overhead* pabrik) ditambah biaya persediaan awal dalam proses. Jumlah biaya yang dimasukkan kedalam produksi selama satu periode ditambah persediaan awal barang dalam proses sama dengan biaya dalam proses selama satu periode. Untuk mendapatkan harga pokok produksi, biaya persediaan akhir barang dalam proses dikurangkan dalam biaya produksi selama satu periode.

Terdapat beberapa pengertian harga pokok produksi, yaitu diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menurut Raiborn dan Michael (2011:56) harga pokok produksi adalah total biaya produksi barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer ke dalam persediaan persediaan barang jadi selama satu periode.

- 2) Menurut Horngren (2008:45) harga pokok produksi adalah biaya yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode berjalan.
- 3) Menurut Hansen dan Mowen (2003:44) harga pokok produksi adalah “*the cost of goods manufactured represent the total cost assigned to good completed during the current period*”, yaitu total biaya atau biaya yang timbul karena adanya aktivitas produksi.
- 4) Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2006:60) harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dikurangi persediaan produk dalam proses akhir.

Dari keempat definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan baik bersifat langsung maupun tidak langsung untuk memproses bahan baku menjadi produk jadi dalam suatu periode akuntansi.

## **2.8 Unsur-unsur Harga Pokok Produksi**

Unsur-unsur yang melekat pada harga pokok produksi terdiri atas : (1) bahan baku, (2) tenaga kerja langsung, (3) *overhead* pabrik (Sodikin dan Bogat Agus Riyono, 2012:280).

### **1. Bahan Baku**

Merupakan bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk. Contohnya adalah kayu yang digunakan untuk membuat meja dll.

### **2. Tenaga Kerja Langsung**

Merupakan tenaga kerja yang memiliki kinerja langsung terhadap proses pengolahan barang, baik dengan menggunakan kemampuan fisiknya maupun dengan bantuan mesin-mesin. Tenaga kerja langsung memperoleh kontraprestasi yang disebut upah dan dikategorikan sebagai upah tenaga

kerja langsung. Jadi upah tenaga kerja langsung adalah semua kontraprestasi yang diberikan kepada tenaga kerja langsung.

### 3. Biaya *Overhead* Pabrik

Merupakan komponen harga pokok produksi yang timbul dalam proses pengolahan yang tidak dapat digolongkan dalam bahan baku dan tenaga kerja langsung.

## 2.8.1 Manfaat Perhitungan Harga Pokok Produksi

Bagi perusahaan, memperoleh laba dan mempertahankan eksistensi perusahaan merupakan tujuan utama. Untuk mengetahui laba yang akan diperoleh, diperlukan informasi mengenai besarnya harga pokok produksi. Dengan informasi yang dikumpulkan dari bagian produksi, dapat ditentukan harga pokok produksi dari barang yang dibuat.

Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, informasi harga pokok produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk (Mulyadi, 2008:39) :

### 1. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan

Harga jual yang dibebankan kepada pemesan sangat ditentukan oleh besarnya biaya produksi yang akan dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu. Informasi taksiran biaya yang akan dikeluarkan untuk memproduksi pesanan yang diinginkan oleh pemesan dipakai sebagai salah satu dasar untuk menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.

### 2. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan

Manajemen memerlukan informasi total harga pokok pesanan yang akan diterima. Informasi total harga pokok pesanan memberikan dasar perlindungan bagi manajemen agar didalam menerima pesanan perusahaan tidak mengalami kerugian.

### 3. Memantau realisasi biaya

Jika pesanan telah diputuskan untuk diterima, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dalam memenuhi pesanan tertentu.

#### 4. Menghitung laba atau rugi bruto tiap pesanan

Untuk mengetahui apakah pesanan tertentu maupun menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu. Informasi laba atau rugi bruto tiap pesanan dalam menutup biaya nonproduksi dan menghasilkan laba atau rugi.

#### 5. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca

Didalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses. Untuk tujuan tersebut, manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap pesanan. Berdasarkan catatan biaya produksi tiap pesanan tersebut, manajemen dapat menentukan biaya produksi yang melekat pada pesanan yang telah selesai diproduksi, namun pada tanggal neraca belum diserahkan kepada pemesan. Berdasarkan catatan tersebut, manajemen dapat pula menentukan biaya produksi yang melekat pada pesanan yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan.

Dalam perusahaan yang berproduksi massa, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk (Mulyadi, 2008:65) :

##### 1. Menentukan harga jual produk

Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu informasi yang dipertimbangkan di samping informasi biaya lain serta informasi non biaya. Informasi taksiran biaya produksi persatuan yang akan dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam jangka waktu tertentu dipakai sebagai salah satu dasar untuk menentukan harga jual per unit produk yang akan dibebankan kepada pembeli.

##### 2. Memantau realisasi biaya produksi

Jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan untuk dilaksanakan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang

sesungguhnya dikeluarkan di dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena itu, akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya. Pengumpulan biaya produksi untuk jangka waktu tertentu tersebut dilakukan dengan metode harga pokok proses.

### 3. Menghitung laba atau rugi bruto periode tertentu

Untuk mengetahui apakah produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Informasi laba atau rugi bruto periodic diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba dan rugi. Oleh karena itu, metode harga pokok proses digunakan oleh manajemen untuk mengumpulkan informasi biaya yang sesungguhnya dikeluarkan untuk periode tertentu guna menghasilkan informasi laba atau rugi bruto tiap periode.

### 4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca

Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodic, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba atau rugi. Di dalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses. Untuk tujuan tersebut, manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap periode. Berdasarkan catatan biaya produksi tiap periode tersebut manajemen dapat menentukan biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan. Biaya produksi yang melekat pada produk jadi yang belum laku dijual pada tanggal neraca disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan

produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

## 2.8.2 Metode Pengumpulan Harga Pokok produksi

Perhitungan harga pokok produksi dihasilkan melalui metode pengumpulan harga pokok produksi. Dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu :

1. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk.
2. Biaya non produksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum.

Biaya produksi membentuk harga pokok produksi yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses.

Pengumpulan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Secara garis besar, cara memproduksi produk dibagi menjadi dua macam :

### 1. Produk atas dasar pesanan

Perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan mengolah bahan baku menjadi produk jadi berdasarkan pesanan dari luar atau dari dalam perusahaan, karakteristik usaha perusahaan tersebut adalah :

- a) Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus. Jika pesanan yang satu selesai dikerjakan, proses produksi dihentikan dan mulai dengan pesanan berikutnya.
- b) Produk dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan.
- c) Produksi ditujukan untuk memenuhi pesanan, bukan untuk memenuhi persediaan di gudang.

Karakteristik usaha perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan berpengaruh terhadap pengumpulan biaya produksi. Metode pengumpulan biaya

produksi dengan pesanan yang digunakan dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a) Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan sifat produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
- b) Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok yaitu : biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
- c) Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik.
- d) Biaya produksi langsung dihitung sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik dihitung ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
- e) Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

## 2. Produksi massa

Dalam perusahaan yang berproduksi massa karakteristiknya adalah :

- a) Produk yang dihasilkan merupakan produk standart.
- b) Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama.
- c) Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standart untuk jangka waktu tertentu.

Pengumpulan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Metode pengumpulan harga pokok produksi terbagi atas metode harga pokok pesanan (*job order costing method*) dan metode harga pokok proses (*proses costing method*).

### 1. Metode Harga Pokok Pesanan

Metode harga pokok pesanan merupakan penentuan harga pokok produk dengan cara mengumpulkan biaya-biaya produksi untuk pesanan tertentu dan

harga pokok produksi per satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Dalam metode ini, diasumsikan bahwa semua pesanan yang dikerjakan dapat diidentifikasi secara fisik dan setiap pesanan. Karena jumlahnya dapat diketahui sepanjang proses produksi maka biaya ini dapat dibandingkan dengan taksiran yang telah dibuat ketika pesanan tersebut diterima.

Dalam kalkulasi biaya pesanan *job*, biaya setiap pesanan diproduksi untuk seorang pelanggan tertentu atau biaya setiap tumpukan atau lot yang akan dibebankan pada persediaan, akan dicatat dalam kartu biaya produksi pesanan atau cukup dengan kartu biaya. Kartu biaya merupakan catatan tambahan yang dikendalikan oleh perkiraan barang dalam proses. Walaupun beberapa pekerjaan atau pesanan diproses dalam pabrik secara serentak namun setiap kartu biaya dirancang untuk mengumpulkan biaya bahan, tenaga kerja dan *overhead* pabrik yang akan dibebankan pada tiap-tiap pekerjaan. *Overhead* pabrik yang tercatat dalam kartu biaya dihitung berdasarkan biaya actual yang dikeluarkan, jumlah biaya *overhead* tersebut dinamakan *overhead* pabrik yang dibebankan.

Perusahaan percetakan merupakan salah satu contoh perusahaan yang menggunakan metode harga pokok pesanan dalam menghitung biaya produksi. Dalam perusahaan ini, produksi tergantung dari pesanan yang diterima. Pesanan yang dipisahkan identitasnya dari satu dengan yang lainnya. Manajemen membutuhkan informasi harga pokok tiap-tiap pesanan secara individual.

## 2. Metode Harga Pokok Proses

Metode harga pokok proses merupakan penentuan harga pokok produk dengan cara mengumpulkan biaya-biaya produksi untuk periode tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

Metode harga pokok proses digunakan untuk produk-produk yang diproduksi melalui cara pengolahan yang berkesinambungan atau melalui proses produksi misalnya, kalkulasi biaya proses akan mengakumulasikan biaya berdasarkan proses atau departemen. Menurut Bastian Bustami dan

Nurlela (2006:111), metode harga pokok proses memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a) Proses produksi bersifat kontinyu.
- b) Produksi bersifat massal, tujuannya mengisi persediaan yang siap dijual.
- c) Produk yang dihasilkan dalam suatu departemen atau pusat biaya bersifat homogen.
- d) Biaya dibebankan kesetiap unit dengan membagi total biaya yang dibebankan ke pusat biaya dengan total unit yang diproduksi.
- e) Akumulasi biaya dilakukan berdasarkan periode tertentu

## 2.9 Metode Penentuan Harga Pokok

Metode penentuan harga pokok produksi adalah bagaimana memperhitungkan biaya kepada suatu produk atau pesanan atau jasa, yang dapat dilakukan dengan cara memasukkan seluruh biaya produksi atau hanya memasukkan unsur biaya produksi variabel saja. Dalam penentuan harga produksi terdapat dua metode yaitu metode harga pokok penuh (*full costing*) dan metode harga pokok variabel (*variable costing*).

### 1. Metode Harga Pokok Penuh

Merupakan suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk dengan memperhitungkan semua biaya produksi, seperti biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead variabel dan biaya overhead tetap yang dibebankan pada produk dengan berdasarkan tarif yang telah ditentukan serta dialokasikan berdasarkan volume produksi. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode full costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku langsung	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead variabel	xxx
Biaya overhead tetap	xxx
Harga pokok produksi	xxx

## 2. Metode Harga Pokok Variabel

Merupakan suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk, hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel saja. Dalam metode ini biaya overhead tetap tidak diperhitungkan sebagai biaya produksi tetapi biaya overhead tetap akan diperhitungkan sebagai biaya periode yang akan dibebankan dalam laporan laba-rugi tahun berjalan. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode variabel costing terdiri dari unsur biaya produksi sebagai berikut :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead variabel	xxx
Harga pokok produksi	xxx

Tujuan penentuan harga pokok variabel berhubungan dengan kebutuhan manajemen untuk memperoleh informasi yang berorientasi pada pengendalian dan pengambilan keputusan dalam jangka pendek, yaitu membantu manajemen untuk mengetahui batas kontribusi yang sangat berguna untuk perencanaan laba melalui analisa hubungan biaya-volume-laba dan untuk pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kebijaksanaan jangka pendek.

Kelemahan-kelemahan biaya pokok variabel adalah :

- a. Pemisahan biaya-biaya ke dalam biaya variabel dan tetap sebenarnya sulit untuk dilakukan, karena jarang terdapat suatu biaya benar-bener variabel atau tetap.
- b. Tidak diperhitungkan biaya overhead yang bersifat tetap dalam persediaan mengakibatkan nilai dari persediaan akan lebih rendah sehingga akan mengurangi modal kerja yang dilaporkan.
- c. Penggunaan metode penentuan harga pokok variabel dalam mendukung pengambilan keputusan jangka pendek menjadi kurang relevan karena cenderung mengabaikan biaya-biaya tetap. Padahal di lingkungan manufaktur yang baru, proporsi biaya-biaya yang selama ini dianggap tetap semakin besar.

## 2.9.1 Fungsi yang Terkait

Fungsi yang terkait dalam pengumpulan biaya menurut Mulyadi (2008:427) yaitu:

### 1) Fungsi Penjualan

Dalam perusahaan yang memproduksi massa, order produksinya umumnya ditentukan bersama dalam rapat bulanan antara fungsi pemasaran dan fungsi produksi. Fungsi penjualan melayani order dari langganan berdasarkan persediaan produk jadi yang ada di gudang.

### 2) Fungsi Produksi

Fungsi ini bertanggung jawab atas pembuatan perintah produksi bagi fungsi-fungsi yang ada dibawahnya yang akan terkait dalam pelaksanaan proses produksi guna memenuhi permintaan produksi dari fungsi penjualan.

### 3) Fungsi Perencanaan dan Pengawasan Produksi

Fungsi ini merupakan fungsi staf yang membantu fungsi produksi dalam merencanakan dan mengawasi kegiatan produksi.

### 4) Fungsi Gudang

Fungsi gudang bertanggung jawab atas pelayanan permintaan bahan baku, bahan penolong dan barang lain yang digudangkan. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk menerima produk jadi yang diserahkan oleh fungsi produksi.

### 5) Fungsi Akuntansi Biaya

Fungsi ini bertanggung jawab untuk mencatat pemakaian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang digunakan dalam proses produksi dan juga bertanggung jawab dalam membuat perhitungan mengenai harga pokok produksi.

## 2.9.2 Dokumen yang digunakan

Menurut Mulyadi (2008:425) dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi biaya terdiri dari yaitu:

### 1) Surat Order Produksi

Dokumen ini merupakan surat perintah yang dikeluarkan oleh Departemen produksi, yang ditujukan kepada bagian-bagian yang terkait dengan proses pengolahan produk untuk memproduksi sejumlah produk dengan spesifikasi, cara produksi, fasilitas produksi, dan jangka waktu yang tercantum dalam surat order produksi tersebut.

### 2) Daftar Kebutuhan Bahan

Dokumen ini merupakan daftar jenis dan kuantitas bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi produk seperti yang tercantum dalam surat order produksi.

### 3) Daftar Kegiatan Produksi

Dokumen ini merupakan daftar urutan jenis kegiatan dan fasilitas mesin yang diperlukan untuk memproduksi produk seperti yang tercantum dalam surat order produksi.

### 4) Bukti Permintaan dan Pengeluaran Barang Gudang

Dokumen ini merupakan formulir yang digunakan oleh fungsi produksi untuk meminta bahan baku dan bahan penolong untuk memproduksi produk yang tercantum dalam surat order produksi. Dokumen ini juga berfungsi sebagai bukti pengeluaran barang dari gudang.

### 5) Bukti Pengembalian Barang Gudang

Dokumen ini merupakan formulir yang digunakan oleh fungsi produksi untuk mengembalikan bahan baku dan bahan penolong ke fungsi gudang. Pengembalian bahan ini umumnya disebabkan karena adanya sisa bahan baku dan bahan penolong yang tidak dipakai dalam proses proses produksi.

## 6) Kartu Jam Kerja

Dokumen ini merupakan kartu untuk mencatat jam kerja tenaga kerja langsung yang dikonsumsi untuk memproduksi produk yang tercantum dalam surat order produksi.

## 7) Laporan Produk Selesai

Laporan produk selesai dibuat oleh fungsi produksi untuk memberitahukan selesainya produk pesanan tertentu kepada fungsi perencanaan dan pengawasan produksi, fungsi gudang, fungsi penjualan, fungsi akuntansi persediaan dan juga fungsi akuntansi biaya.

### **2.9.3 Catatan Akuntansi yang digunakan**

Catatan yang digunakan dalam sistem akuntansi biaya menurut Mulyadi (2008:426) yaitu:

#### 1) Jurnal Pemakaian Bahan Baku

Jurnal ini merupakan jurnal khusus yang digunakan untuk mencatat harga pokok bahan baku yang digunakan untuk produksi.

#### 2) Jurnal Umum

Dalam sistem akuntansi biaya, jurnal umum digunakan untuk mencatat transaksi pembayaran gaji dan upah, depresiasi aktiva tetap, amortisasi aktiva tidak berwujud, dan terpakainya persekot biaya.

#### 3) Register Bukti Kas Keluar

Dalam sistem akuntansi biaya, register bukti kas keluar digunakan untuk mencatat biaya overhead pabrik, biaya administrasi dan umum, dan biaya pemasaran yang berupa pengeluaran kas.

#### 4) Kartu Harga Pokok Produk

Catatan ini merupakan buku pembantu yang merinci biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik) yang dikeluarkan untuk pesanan tertentu.

#### 5) Kartu Biaya

Catatan ini merupakan buku pembantu yang merinci biaya overhead pabrik, biaya administrasi dan umum, dan biaya pemasaran.

### BAB 3. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 3.1 SEJARAH BERDIRINYA INDUSTRI TAPE SUPER MADU

Industri Tape Super Madu didirikan pada tahun 1982 yang dipimpin oleh Ibu Wiji, tepatnya terletak di Jalan Kaca Piring Gang BTN No. 3 Gebang Jember. Pada awal pendiriannya, Industri menggunakan modal sendiri karena memang modal yang dibutuhkan saat itu tidak terlalu besar. Modal usaha yang digunakan pada awal pendirian industri ini hanya sebesar Rp 1.000.000 beserta pembelian alat-alat. Selain tape singkong Industri Tape Super Madu juga memproduksi tape ketan yang beroperasi di wilayah Besuki dan sekitarnya. Super Madu merupakan salah satu *brand* ternama di Kabupaten Jember sebagai produsen tape singkong. Dalam pembuatan tape Super Madu dibuat dalam skala *home industry* yang cukup besar. Kapasitas produksi dalam satu bulan jika rata-rata mencapai 1 ton singkong per hari. Sedangkan untuk pemasaran Tape Super Madu sudah bisa merambah ke luar kota mulai dari Kota Lumajang, Probolinggo, Pasuruan, Sidoarjo.

#### 3.2 STRUKTUR ORGANISASI

##### A. Struktur Tape Super Madu.



Struktur organisasi yang dimiliki oleh Tape Super Madu sangat sederhana yaitu pimpinan perusahaan hanya membawahi karyawan saja. Karyawan disini sistem kerjanya gotong royong, yaitu semua proses produksi dikerjakan secara bersama-sama sampai produk jadi. Jadi di Home Industri Tape

Super Madu tidak ada pemisahan tugas secara jelas yang bisa mengontrol jalannya proses produksi. Sedangkan untuk arus kas masuk langsung disetor ke pemilik yaitu ibu wiji, jadi di industri tape super madu tidak ada bagian akuntansi yang mencatat terjadinya arus kas masuk / keluar selama satu periode. Selain itu, di industri tape super madu tidak ada penentuan harga pokok produksi secara jelas.

Menurut pendapat saya sistem yang diterapkan di Super Madu masih banyak kekurangan yang harus dipenuhi agar mampu bersaing dengan industri yang kompetitif. Struktur organisasi dalam suatu perusahaan memiliki peranan yang sangat penting karena dengan adanya struktur organisasi, maka secara sistematis dapat diketahui wewenang, tanggung jawab, dan pembagian tugas dari masing-masing karyawan suatu perusahaan. Dengan demikian diharapkan dapat terjadi kerja sama yang baik antar karyawan dalam menjalankan tugasnya masing-masing sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

### B. Diskripsi Pekerja Atau Karyawan.

Tenaga kerja yang dimiliki oleh Home Industri Tape Super Madu berjumlah 12 orang, sistem tenaga kerja yang diterapkan oleh Home Industri Tape Super Madu yaitu memakai sistem gotong royong. Jadi, semua karyawan ikut melakukan pemrosesan secara bersama-sama mulai dari pengambilan singkong, pengupasan singkong, pencucian singkong sampai proses peragian dan pengepakan. Sistem penggajian karyawan yang diterapkan oleh Home Industri Tape Super Madu menerapkan gaji mingguan yaitu @ Rp 250.000, sedangkan untuk jam kerja dimulai sejak pukul 08.00 wib sampai selesai.

### C. Sistem Akuntansi.

Home Industri Tape Super Madu sangat sederhana, karena di Industri Tape Super Madu belum menerapkan sistem akuntansi, pembukuan, dan tidak membuat Laporan Harga Pokok Produksi. Arus kas masuk yang dimiliki Tape Super Madu langsung disetor ke pemilik Ibu Wiji, dan sebaliknya untuk arus kas keluar. Sedangkan penentuan harga jual tape hanya berdasarkan perhitungan kasar atas biaya produksi ditambah dengan tingkat keuntungan yang diharapkan oleh pemilik. Penentuan harga jual yang bersifat tradisional ini tidak akan membantu

pengusaha untuk bisa bersaing di lingkungan industri yang besar. Tujuan penulis ini adalah berusaha membuatkan sistem akuntansi dan laporan harga pokok produksi yang bisa diterapkan di industri tersebut.

### 3.3 LEGALITAS PERUSAHAAN

1. Nama Perusahaan : Home Tape Super Madu Jember
2. Alamat Perusahaan : Jalan Kaca Piring Gang BTN No. 3 Gebang  
Jember
3. Bidang Usaha : Produsen Tape Super Madu
4. Tahun Pendirian : 1982
5. Pemilik : Ibu Wiji

### 3.4 DAERAH PEMASARAN

Daerah pemasaran untuk produk tape singkong dan suwar-suwir hanya di daerah jember dan sekitarnya saja, sedangkan untuk produk tape ketan meliputi wilayah besuki dan sekitarnya. Produk tape super madu dijual pada toko khusus juga, yaitu menyediakan makanan dan oleh-oleh khas jember.

### 3.6 KEGIATAN POKOK PERUSAHAN MANUFAKTUR

Pada dasarnya perusahaan manufaktur mempunyai kegiatan mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Tape Super Madu mempunyai pokok memproduksi tape dan menjual tape singkong, tape ketan, suwar-suwir. Proses produksi pembuatan tape singkong meliputi berbagai tahap yaitu:



Gambar 3.1 Rantai Produksi

a. Pengupasan singkong

Pengupasan singkong dilakukan dengan mengupas kulit singkong dan kikis kulit arinya hingga kesat dan potong singkong sesuai dengan keinginan.

b. Pencucian singkong

Singkong yang telah dikupas dan dipotong lalu dicuci hingga bersih, Sementara menunggu singkong kering, masukkan air ke dalam panci samapai kira – kira terisi seperempat lalu panaskan hingga mendidih.

c. Perebusan singkong

Setelah air mendidih masukkan singkong ke dalam panci kukus, lalu kukus hingga singkong  $\frac{3}{4}$  matang, kira – kira 30 menit ketika ‘daging’ singkong sudah bisa ditusuk dengan garpu.

d. Pendinginan singkong

Setelah matang, angkat singkong yang telah  $\frac{3}{4}$  masak lalu taruh di suatu wadah, kemudian didinginkan. Sambil mengipas – ngipas, salah satu karyawan menyiapkan tempat untuk proses peragian.

e. Peragian singkong

Setelah singkong benar – benar dingin, masukkan singkong ke dalam wadah lalu taburi dengan ragi yang telah dihaluskan dengan menggunakan saringan. Singkong yang telah diberi ragi ini kemudian ditutup kembali dengan daun pisang. Singkong ini harus benar – benar tertutup agar mendapatkan hasil yang maksimal.

f. Pengepakan

Setelah singkong sudah dikasih ragi setelah didiamkan selama 1-2 hari hingga sudah terasa manis. Lalu singkong tersebut siap dilakukan pengepakan dan siap dijual.

Alat dan bahan yang harus diperlukan dalam pembuatan tape singkong diantaranya yaitu :

### **3.6.1 Alat yang harus diperlukan**

1. Baskom
2. Kain Lap
3. Kompor
4. Panci Kukus
5. Penyaring
6. Piring
7. Pisau
8. Sendok & Garpu
9. Tambah
10. Timbangan

### **3.6.2 Bahan :**

1. Daun pisang
2. Ragi yang telah dihaluskan
3. Singkong

Pembuatan tape memerlukan kecermatan dan kebersihan yang tinggi agar singkong dapat menjadi lunak karena proses fermentasi yang berlangsung dengan baik. Ragi adalah bibit jamur yang digunakan untuk membuat tape. Agar pembuatan tape berhasil dengan baik alat-alat dan bahan-bahan yang digunakan harus bersih, terutama dari lemak atau minyak. Alat-alat yang berminyak jika dipakai untuk mengolah bahan tape bisa menyebabkan kegagalan fermentasi. Air yang digunakan juga harus bersih; menggunakan air hujan bisa mengakibatkan tape tidak berhasil dibuat.

Proses pembuatan tape singkong sebagai berikut : penyiapan bahan baku, seleksi singkong yang kualitasnya bagus, untuk umur singkong optimumnya adalah 10 bulan, jika lebih dari 12 bulan akan banyak seratnya. Singkong yang digunakan untuk pembuatan tape harus singkong yang baru dipanen karena singkong yang telah disimpan memberikan kualitas yang tidak diharapkan.

Pemasakan menentukan tekstur produk olahan tape yang akan dihasilkan. Pengukusan singkong hingga matang akan menghasilkan tekstur tape yang lebih

lembut dibandingkan dengan pengukusan singkong yang setengah matang akan menghasilkan tekstur tape yang lebih keras. Pendinginan berfungsi untuk mengontrol kondisi proses produksi. Sementara, pengukusan singkong dilakukan dalam waktu  $\pm 0,5$  jam untuk melunakkan singkong.

Proses peragian bergantung dengan cara pencampuran singkong dengan ragi. Apabila pencampuran tidak baik akan menyebabkan fermentasi kurang sempurna dan menimbulkan kerusakan. Ragi yang ditambahkan biasanya kurang dari 1% atau 10 gram per kilogram singkong yang digunakan.

Fermentasi dilakukan pada suhu 28-30 °C dan membutuhkan waktu 45 jam. Fermentasi dilakukan di dalam baskom yang dibungkus dengan daun pisang yang bersih dikerudungi dan ditutupi dengan rapat-rapat. Tape singkong dapat bertahan  $\pm 2 -3$  hari. Selain itu untuk limbah kulit singkong oleh pihak Super Mau didaur ulang menjadi pupuk organik.

### **3.7 SISTEM PENJUALAN TAPE SUPER MADU**

Produk tape super madu dijual dengan sistem penjualan konsinyasi atau disebut juga dengan penjualan titipan, pihak yang menyarankan barang (pemilik) disebut consignor (konsinyor) atau pengamat, sedang pihak yang menerima titipan barang tersebut disebut konsinyi, komisioner yaitu merupakan suatu perjanjian dimana pihak yang memiliki barang menyerahkan sejumlah barang kepada pihak tertentu untuk dijual.

## **BAB 4. KEGIATAN PRAKTEK KERJA NYATA**

### **4.1 KEGIATAN PRAKTEK KERJA NYATA DI HOME INDUSTRI TAPE SUPER MADU**

Kegiatan praktek kerja nyata ini dilaksanakan pada Home Industri Tape Super Madu Jember, dengan menghususkan pada perhitungan harga pokok produksi tape singkongnya saja, karena apa di home industri tape super madu masih belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi. Dalam melaksanakan praktek kerja nyata ini kami seolah-olah bertindak sebagai karyawan home industri tape super madu jember sekaligus membuat sistem akuntansinya dan penentuan harga pokok produksi.

Home industri tape super madu tidak menata kerjaan administrasi pembukuan/akuntansi, selain itu home industri tape super madu jember juga tidak melakukan penentuan harga pokok produksi secara lengkap. Penentuan harga pokok produksi yang diterapkan oleh home industri tape super madu hanya dengan perhitungan kasar atas biaya produksinya ditambah dengan tingkat keuntungan yang diharapkan oleh pemilik. Arus kas masuk dan arus kas keluar langsung menuju ke tangan pemilik yaitu ibi wiji, sedangkan laba perusahaan yang diperoleh secara otomatis diputar kembali sebagai modal kerja perusahaan. Berdasarkan hal ini kami membantu tape super madu untuk menghitung harga pokok produksisehingga pihak tape super madu mengetahui berapa sebenarnya harga pokok produksi untuk produk tape singkongnya.

### **4.2 Volume Produksi Tape Super Madu Selama Bulan Januari**

#### **1. Tape Singkong**

Tape singkong diproduksi setiap hari selama bulan february karena permintaannya cukup besar. Untuk sekali produksi dapat dihasilkan 500 kardsu tape. Jadi selama satu bulan jumlah tape yang diproduksi adalah :  
 $500 \times 30 \text{ hari} = 15.000 \text{ kardus}$

## 2. Suwar-suwir

Suwar-suwir diproduksi apabila terjadi suatu retur dari produk tape singkong. Jadi dalam memproduksi suwar-suwir tergantung dari retur tape tersebut. Dalam satu kali produksi diperkirakan terjadi 10% retur dari tape singkong. Selama bulan januari kurang lebih terdapat produksi suwar-suwir sebanyak 1.500 pack.

## 3. Prol Tape

Produk prol tape diproduksi tergantung dari banyaknya permintaan dari konsumen. Dalam pembuatan prol tape ini memerlukan singkong 150 kilogram. Selama bulan januari kurang lebih terdapat produksi prol tape sebanyak 1.000 kotak.

## 4. Brownies Tape

Brownies diproduksi juga tergantung dari banyaknya permintaan konsumen. Dalam pembuatan prol tape ini memerlukan singkong 100 kilogram. Selama bulan januari kurang lebih terdapat produksi brownies sebanyak 400 kotak.

Berdasarkan jumlah produksi atau volume diatas, maka total produksi untuk semua produk dalam bulan januari adalah :  $15.000 + 1.500 + 1.000 + 400 = 17.900$  unit.

### 4.3 Perhitungan Harga Pokok Produksi Tape Singkong

Tape singkong diproduksi setiap hari karena permintaan akan tape lebih banyak dibanding dengan produk yang lain. Selain itu tape singkong juga digunakan sebagai bahan baku untuk pembuatan produk turunan seperti suwar-suwir, prol tape dan brownies tape. Harga jual tape singkong per kardusnya sebesar Rp 12.000,00.

#### a. Bahan Baku Langsung

Bahan baku yang digunakan adalah singkong sebanyak 1.000 kilogram rata-rata per harinya dengan harga beli singkong sebesar Rp 3.000,00 per kg terdiri dari 150 kg untuk prol tape, 100 kg untuk brownies, dan 750 kg untuk tape singkong. Bahan baku diperoleh dari pemasok tiap hari selama

proses produksi, sehingga tidak ada persediaan bahan baku digudang. Alasan tidak menyediakan bahan baku karena kurang baik apabila singkong disimpan dalam jangka waktu yang terlalu lama. Jadi bahan baku yang dipergunakan adalah singkong segar. Jadi selama bulan januari dalam pembuatan tape singkong membutuhkan bahan baku sebanyak :  $750 \text{ kg} \times \text{Rp } 3.000,00 \times 30 \text{ hari} = \text{Rp } 67.500.000,00$

b. Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja yang memproduksi tape singkong sebanyak 12 orang dan tidak ada pembagian tugas. Sistem tenaga kerjanya yaitu dilakukan dengan sistem gotong royong atau bersama-sama mulai dari pengupasan singkong, pencucian, pengukusan, peragian hingga pengemasan produk jadi yang siap untuk dijual. Sedangkan sistem upah yang diberikan yaitu dengan sistem upah mingguan sebesar Rp 250.000,00. Jika ditotal maka upah untuk pekerja tape singkong selama satu bulan yaitu sebesar Rp  $250.000 \times 12 \times 4 \text{ minggu} = \text{Rp } 12.000.000,00$ . Tenaga kerja langsung yang dialokasikan pada tape singkong yaitu sebesar :

$$15.000 \times \text{Rp } 12.000.000 = \text{Rp } 10.055.866$$

17.900

c. Bahan Penolong

Bahan-bahan penolong untuk pembuatan tape singkong terdiri dari :

- Ragi yang diperlukan untuk satu kali produksi memerlukan ragi 13 bungkus dengan harga per bungkus sebesar Rp 7.500,00. Selama bulan januari membutuhkan ragi Rp  $7.500,00 \times 13 \text{ bungkus} \times 30 \text{ hari} = \text{Rp } 2.925.000,00$
- Daun pisang yang diperlukan untuk satu kali produksi Rp 15.000,00. Selama bulan januari membutuhkan daun pisang Rp  $15.000,00 \times 30 \text{ hari} = \text{Rp } 450.000$
- Kardus yang diperlukan untuk satu kali produksi kurang lebih 600 kardus dengan harga @ Rp 1.500,00. Selama bulan januari membutuhkan kardus  $600 \times \text{Rp } 1.500,00 \times 30 \text{ hari} = \text{Rp } 27.000.000,00$

- Solasi yang diperlukan untuk satu kali produksi Rp 5.000,00 untuk 1 solasi. Selama bulan januari membutuhkan solasi Rp 5.000,00 x 30 hari = Rp 150.000,00
- Tali rafia yang diperlukan sebanyak 1,5 kg untuk satu kali produksi seharga Rp 8.000,00. Selama bulan januari membutuhkan tali rafia Rp 8.000,00 x 30 hari = Rp 240.000,00
- Gas LPG yang diperlukan untuk satu kali produksi sebanyak 3 tabung LPG seberat 3 kg dengan harga @ Rp 16.000. Selama bulan januari membutuhkan Gas LPG Rp 16.000,00 x 3 tabung x 30 hari = Rp 1.440.000,00

Alokasi Gas LPG untuk produk tape adalah sebagai berikut :

$$\frac{15.000}{17.900} \times Rp 1.440.000 = Rp 1.206.704$$

17.900

#### d. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik dalam pembuatan tape singkong antara lain sebagai berikut :

- Biaya penyusutan

Karena di home industri tape super madu tidak menetapkan metode penyusutan, maka kami akan menetapkan metode penyusutan dengan metode garis lurus. Inilah daftar aset tetap dan penyusutannya.

Jenis Aset Tetap	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Penyusutan per tahun	Penyusutan per bulan
Gedung	Rp 45.000.000	25 tahun	Rp 1.800.000	Rp 150.000
Mobil Grand Max 2014	Rp 100.000.000	20 tahun	Rp 5.000.000	Rp 416.667
Mobil Grand Max 2005	Rp 45.000.000	15 tahun	Rp 3.000.000	Rp 250.000
Mobil Kijang	Rp 40.000.000	15 tahun	Rp 2.666.667	Rp 222.223

Catatan :

- Penyusutan gedung yang dialokasikan pada produk tape singkong adalah sebagai berikut :  $\underline{15.000} \times \text{Rp } 150.000 = \text{Rp } 125.698$

17.900

- Kendaraan yang dialokasikan pada produk tape singkong yaitu kendaraan yang ikut dalam proses produksi terdiri dari mobil kijang, sedangkan untuk mobil grand max masuk dalam bidang pemasaran.

Total penyusutan kendaraan kijang per bulan Rp 222.223

Alokasi penyusutan kendaraan untuk tape singkong dalam proses produksi sebagai berikut:  $\underline{15.000} \times \text{Rp } 222.223 = \text{Rp } 186.220$

17.900

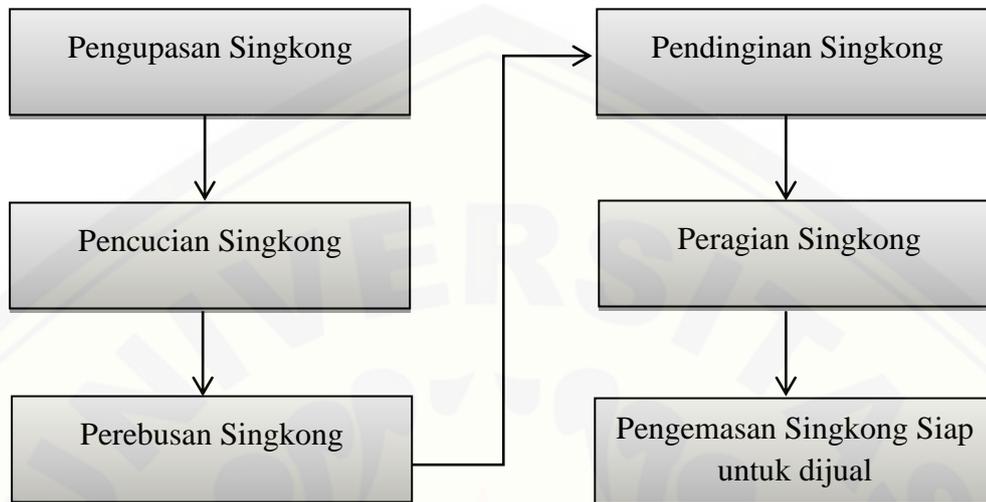
- Biaya Listrik dan air

Setelah saya wawancara dengan pemiliknya, menurut pemilik yaitu ibu wiji biaya listrik dan air yang dialokasikan untuk pabrik selama 1 bulan sebesar Rp 500.000,00. Sedangkan biaya listrik dan air yang dialokasikan pada produk tape singkong adalah :

$\underline{15.000} \times \text{Rp } 500.000 = \text{Rp } 418.994$

17.900

**BAGAN PROSES PRODUKSI TAPE SINGKONG DI HOME INDUSTRI  
TAPE SUPER MADU JEMBER**



**Gambar Proses Produksi Tape Super Madu Jember**

**Sumber Data : Home Industri Tape Super Madu Jember**

- a. Pengupasan singkong  
Pengupasan singkong dilakukan dengan mengupas kulit singkong dan kikis kulit arinya hingga kesat dan potong singkong sesuai dengan keinginan.
- b. Pencucian singkong  
Singkong yang telah dikupas dan dipotong lali dicuci hingga bersih, Sementara menunggu singkong kering, masukkan air ke dalam panci samapai kira – kira terisi seperempat lalu panaskan hingga mendidih.
- c. Perebusan singkong  
Setelah air mendidih masukkan singkong ke dalam panci kukus, lalu kukus hingga singkong  $\frac{3}{4}$  matang, kira – kira 30 menit ketika ‘daging’ singkong sudah bisa ditusuk dengan garpu.

d. Pendinginan singkong

Setelah matang, angkat singkong yang telah  $\frac{3}{4}$  masak lalu taruh di suatu wadah, kemudian didinginkan. Sambil mengipas – ngipas, salah satu karyawan menyiapkan tempat untuk proses peragian.

e. Peragian singkong

Setelah singkong benar – benar dingin, masukkan singkong ke dalam wadah lalu taburi dengan ragi yang telah dihaluskan dengan menggunakan saringan. Singkong yang telah diberi ragi ini kemudian ditutup kembali dengan daun pisang. Singkong ini harus benar – benar tertutup agar mendapatkan hasil yang maksimal.

f. Pengepakan

Setelah singkong sudah dikasih ragi setelah didiamkan selama 1-2 hari hingga sudah terasa manis. Lalu singkong tersebut siap dilakukan pengepakan dan siap dijual.

#### **4.4 Perhitungan Harga Produk Yang Dihasilkan**

Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode tradisional, yaitu membebankan biaya ke produk menggunakan aktivitas tingkat unit. Penggerak aktivitas unit yaitu yang digunakan untuk membebankan biaya overhead pabrik yang terjadi di home industri tape super madu.

### **4.4.1 Gambaran Perhitungan Harga Pokok Produksi Tape Singkong Menurut Pemilik Industri**

Perhitungan harga pokok produksi menurut pemilik industri yaitu hanya menambahkan biaya bahan baku, bahan penolong dan biaya tenaga kerja. Sedangkan untuk biaya overhead pabrik tidak ditambahkan dalam perhitungan harga pokok produksi dengan alasan sudah melebihi batas waktu umur ekonomis dan untuk biaya listrik air tidak ditambahkan dalam perhitungan harga pokok produksi karena rekeningnya menjadi satu dengan pemakaian rumah tangga pemilik. Selain itu pemilik juga tidak mengalokasikan untuk tenaga kerja dan LPG untuk setiap produk.

**Home Industri Tape Super Madu**  
**Laporan Harga Pokok Produksi Tape Singkong**  
**Untuk bulan Januari 2015**

---

Pemakaian bahan baku :

Bahan baku	Rp 67.500.000
Persediaan bahan baku, 31 januari 2015	<u>Rp 0</u>
Total pemakaian bahan baku	Rp 67.500.000

Biaya bahan penolong :

Ragi	Rp 2.925.000	
Daun pisang	Rp 450.000	
Kardus	Rp 27.000.000	
Solasi	Rp 150.000	
Tali rafia	Rp 240.000	
Gas LPG	<u>Rp 1.440.000</u>	Rp 32.205.000
Biaya tenaga kerja langsung		<u>Rp 12.000.000</u>
Total Biaya produksi		Rp 111.705.000
Persediaan barang dalam proses, 1 januari 2015		<u>Rp 0</u>
Harga pokok barang siap diproduksi		Rp 111.705.000
Persediaan barang dalam proses, 31 januari 2015		<u>Rp 0</u>
Harga pokok produksi		Rp 111.705.000

---

Sumber data : Home Industri Tape Super Madu Jember

Jadi harga pokok produksi tape singkong per kardus yaitu :

Rp 111.705.000 : 15.000 kardus = Rp 7.447

**4.4.2 Gambaran Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Pelaksana Praktek Kerja Nyata.**

Perhitungan harga pokok produksi menurut kami yaitu dengan menambahkan biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.



**Home Industri Tape Super Madu**  
**Laporan Harga Pokok Produksi Tape Singkong**  
**Untuk bulan Januari 2015**

---

Pemakaian bahan baku :		
Bahan baku		Rp 67.500.000
Persediaan bahan baku, 31 januari 2015		<u>Rp 0</u>
Total pemakaian bahan baku		Rp 67.500.000
Biaya bahan penolong :		
Ragi	Rp 2.925.000	
Daun pisang	Rp 450.000	
Kardus	Rp 27.000.000	
Solasi	Rp 150.000	
Tali rafia	Rp 240.000	
Gas LPG	<u>Rp 1.206.704</u>	Rp 31.971.704
Biaya tenaga kerja langsung		Rp 10.055.866
Biaya overhead pabrik :		
Biaya penyusutan gedung	Rp 125.698	
Biaya penyusutan kendaraan	Rp 186.220	
Biaya Listrik dan air	Rp 418.994	
		<u>Rp 730.912</u>
Total Biaya produksi		Rp 110.258.482
Persediaan barang dalam proses, 1 januari 2015		<u>Rp 0</u>
Harga pokok barang siap diproduksi		Rp 110.258.482
Persediaan barang dalam proses, 31 januari 2015		<u>Rp 0</u>
Harga pokok produksi		Rp 110.258.482

---

Sumber data : Home Industri Tape Super Madu Jember

Jadi harga pokok produksi tape singkong per kardus yaitu :

Rp 110.258.482 : 15.000 kardus = Rp 7.351

## BAB 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Praktek Kerja Nyata yang telah dilaksanakan pada Home Industri Tape Super Madu Jember mengenai penentuan harga pokok produksi tape singkong, maka dapat kami simpulkan sebagai berikut :

1. Home Industri Tape Super Madu tidak menetapkan penentuan harga pokok produksi tape singkong secara detail. Home Industri Tape Super Madu hanya menetapkan harga jual hanya berdasarkan perhitungan kasar atas biaya produksinya ditambah dengan tingkat keuntungan yang diharapkan oleh pemilik. penentuan harga jual yang bersifat tradisional tidak akan membantu pengusaha untuk bisa bersaing di lingkungan industri yang besar. Tujuan kami adalah membantu menentukan harga pokok produksi tape singkong yang sebenarnya.
2. Dalam melakukan produksi tape terdapat beberapa proses tahapan yaitu :
  - a. Pengupasan Singkong
  - b. Pencucian Singkong
  - c. Perebusan Singkong
  - d. Pendinginan Singkong
  - e. Peragian Singkong
  - f. Pengepakan
3. Dalam suatu perusahaan penentuan harga pokok produksi itu sangat penting dilakukan, agar perusahaan tersebut mengetahui berapa harga pokok produksi yang sebenarnya terjadi. Selain itu penentuan harga pokok produksi juga mempengaruhi perusahaan untuk mampu bersaing dengan perusahaan global.

## 5.1 Saran

Dengan disusunnya karya tulis ini penulis berharap keterbatasan yang terdapat di home industri tape super madu yang meliputi keterbatasan administrasi pembukuan, dokumen-dokumen bahkan keterbatasan sistem akuntansi untuk tahun kedepan mampu diatasi oleh pihak super madu dengan menerapkan administrasi pembukuan supaya home industri tape super madu mampu bersaing di lingkungan industri besar.

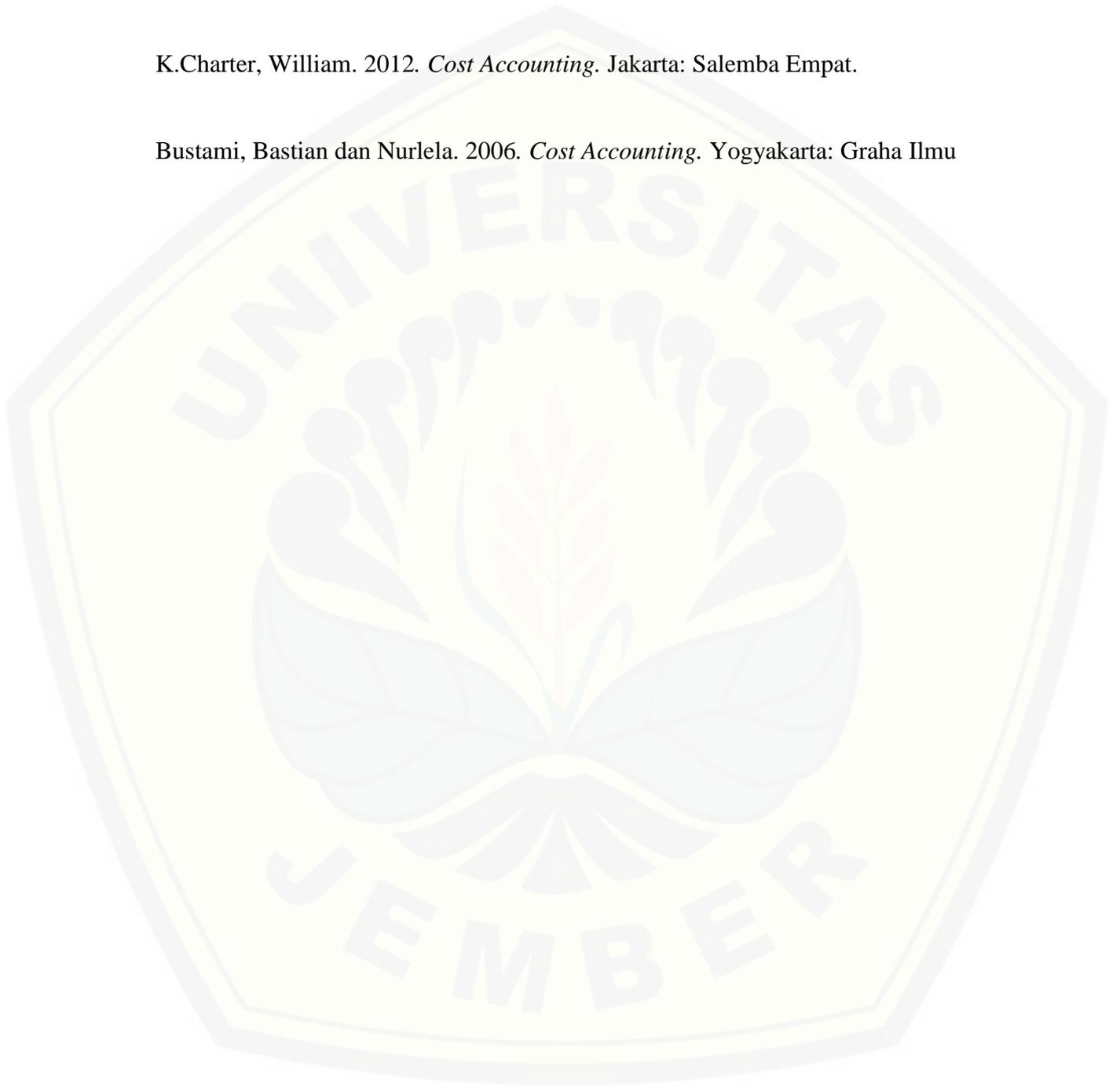


**DAFTAR PUSTAKA**

Pura, Rahman. 2013. *Akuntansi keuangan*. Jakarta: Erlangga.

K.Charter, William. 2012. *Cost Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.

Bustami, Bastian dan Nurlela. 2006. *Cost Accounting*. Yogyakarta: Graha Ilmu



Gambar 1 Proses pengupasan singkong



Gambar 2 Proses Pencucian Singkong



Gambar 3 Proses Pengukusan Singkon



Gambar 4 Proses Pendinginan Singkong



Gambar 5 Proses Peragian Singkong



Gambar 6 Pengepakan dan penimbangan



Gambar 7 Produk tape siap diorder



Gambar 8 pengangkutan ke mobil



Gambar 9 Produk suwar suwir



Gambar 10 Proses penataan besek



Gambar 11 Aset Tetap





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
**FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Kalimantan 37 – Kampus Bumi Tegal Boto  
Kotak Pos 125 – Telp. (0331) 337990 – Fac. (0331) 332150  
Jember 68121

**NILAI HASIL PRAKTEK KERJA NYATA (PKN) MAHASISWA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS JEMBER**

NO	INDIKATOR PENILAIAN	NILAI	
		ANGKA	HURUF
1.	Kedisiplinan	95	A
2.	Ketertiban	90	A
3.	Prestasi Kerja	95	A
4.	Kesopanan	95	A
5.	Tanggung Jawab	95	A

Nama : ARIF HIDAYATULLAH  
NIM : 120803104039  
Program Studi : D3-Akuntansi

**IDENTITAS PEMBERI NILAI :**

Nama : Ibu Wiji  
Jabatan : Pemilik  
Institusi : Home Industri Tape Super Madu Jember

Tanda Tangan dan  
Stempel Lembaga :



**PEDOMAN PENILAIAN**

NO	ANGKA	KRITERIA
1.	≥ 80	Sangat Baik
2.	70 – 79	Baik
3.	60 – 69	Cukup Baik
4.	50 – 59	Kurang Baik



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS JEMBER  
**FAKULTAS EKONOMI**  
 Jalan Kalimantan 37 – Kampus Bumi Tegal Boto  
 Kotak Pos 125 – Telp. (0331) 337990 – Fac. (0331) 332150  
 Email : [fe@unej.ac.id](mailto:fe@unej.ac.id) Jember 68121

## KARTU KONSULTASI

BIMBINGAN PRAKTEK KERJA NYATA (PKN) PROGRAM STUDI DIPLOMA 3  
 FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS JEMBER

Nama : ARIF HIDAYATULLAH  
 NIM : 120803104039  
 Program Studi : D3 – AKUNTANSI  
 Judul Laporan PKN : ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA HOME INDUSTRI TAPE SUPER MADU JEMBER

---

Dosen Pembimbing : Nur Hisamuddin, SE., M.SA., Ak.  
 TMT Persetujuan : 23 Februari 2015 s/d 23 Agustus 2015  
 Perpanjangan : 23 Agustus 2015 s/d 23 Oktober 2015

NO.	TGL. KONSULTASI	MASALAH YANG DIKONSULTASIKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	25-02-2015	Acc Judul	1.
2.	19-03-2015	Bimbingan Bab I II III	2.
3.	25-03-2015	Revisi Bab III	3.
4.	25-03-2015	Bimbingan Bab IV V	4.
5.	27-03-2015	Revisi Bab IV V	5.
6.			6. ....
7.			7. ....
8.			8. ....
9.			9. ....
10.			10. ....

Laporan Praktek Kerja Nyata (PKN) ybs. disetujui untuk diujikan:

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi

Jember, 25 Februari 2015  
 Dosen Pembimbing

Alfi Arif, SE., M.Ak., Ak.  
 NIP. 19721004 199903 1 001

Nur Hisamuddin, SE., M.SA., Ak.  
 NIP. 19791014 200912 1 001